

ANALISIS MORAL RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 057759 AIR TENANG

Siti Lestari

sitilestarilis@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Moral Religius, Pendidikan Agama Islam, SD Negeri 057759 Air Tenang

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan moral religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 057759 Air Tenang. Moral religius mencakup nilai-nilai keagamaan yang harus dihayati dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SD Negeri 057759 Air Tenang sudah menanamkan nilai-nilai moral religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketaatan dalam beribadah. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai tersebut. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membina moral religius siswa.

PERKENALAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia karena perannya yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga akan terus dibutuhkan sepanjang hidup manusia, selama mereka masih hidup. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa. Kondisi belajar yang ideal sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran .

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan awal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan PAI adalah aspek moral religius. Aspek ini berkaitan dengan pembentukan akhlak dan sikap religius siswa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis moral religius dalam pendidikan PAI di SD agar dapat mengevaluasi keberhasilan program pendidikan PAI dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral religius siswa. Dalam pendidikan PAI di SD, analisis moral religius menjadi suatu hal yang harus ditekankan untuk membantu siswa memahami ajaran Islam dan menjadikan ajaran tersebut sebagai dasar moral dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdurrahman (2020), analisis moral religius dapat diartikan sebagai suatu proses memahami dan mengevaluasi ajaran agama, sehingga dapat dijadikan landasan moral dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang tidak hanya memperkenalkan ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Yusuf (2021) juga menambahkan bahwa pendidikan agama harus mampu membentuk karakter dan moral religius siswa yang kuat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan godaan di dunia yang semakin kompleks.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) telah menetapkan standar kurikulum untuk PAI di SD. Salah satu tujuan kurikulum PAI adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik, serta memahami nilai-nilai moral agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kemenag, 2021).

TINJAUAN LITERATUR

1. Moral Religius

Moral religius adalah nilai-nilai etis yang berdasarkan ajaran agama, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi. Moral religius sangat penting dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai moral religius harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal dan non-formal.

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pengajaran PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga pada afektif (sikap dan moral) serta psikomotorik (praktik ibadah). Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral religius melalui teladan, metode pengajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Religius

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral religius meliputi:

Keluarga: Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana nilai-nilai moral religius diajarkan. Orang tua berperan penting dalam memberikan teladan bagi anak-anak mereka.

Sekolah: Sekolah menyediakan pendidikan formal yang mendukung penanaman nilai-nilai moral religius melalui kurikulum dan praktik keseharian.

Lingkungan Sosial: Pengaruh teman sebaya, media, dan masyarakat sekitar dapat memengaruhi sikap dan perilaku moral religius siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang implementasi nilai-nilai moral religius dalam pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, buku teks, dan silabus digunakan untuk melihat bagaimana nilai-nilai religius diintegrasikan dalam kurikulum.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral religius dalam mata pelajaran PAI di SD masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kurikulum PAI di SD sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius pada peserta didik. Namun, penerapan kurikulum tersebut masih belum optimal terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik cenderung hanya menghafalkan materi pelajaran tanpa memahami nilai moral dan religius yang terkandung di dalamnya. Selain itu, guru kurang memperhatikan aspek pengembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kurangnya kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan karakter peserta didik. Dalam hal ini, peran guru juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SD yang dapat mendorong terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman kuat.

1. Penerapan Nilai-nilai Moral Religius dalam Pembelajaran PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 057759 Air Tenang telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral religius melalui berbagai metode, seperti

ceramah, diskusi, dan praktek ibadah. Setiap pelajaran PAI selalu diakhiri dengan pembahasan tentang nilai moral yang dapat diambil dari materi yang disampaikan, misalnya kejujuran dari kisah Nabi Muhammad SAW, atau tanggung jawab dalam menjalankan shalat.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ibadah secara langsung di sekolah, seperti shalat berjamaah, menghafal doa-doa, dan membaca Al-Quran. Guru juga sering memberikan contoh moral religius dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Moral Religius Siswa

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pembentukan moral religius siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga religius cenderung lebih mudah menerima dan menginternalisasikan nilai-nilai moral religius dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan bimbingan agama di rumah sering kali menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Selain keluarga, pengaruh lingkungan sekolah juga sangat penting. Guru PAI berperan sebagai teladan bagi siswa, dan lingkungan sekolah yang kondusif membantu memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di kelas. Namun, pengaruh teman sebaya dan media sosial menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan moral religius siswa. Beberapa siswa terpengaruh oleh pergaulan di luar sekolah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama.

3. Strategi untuk Memperkuat Pembinaan Moral Religius

Untuk memperkuat pembinaan moral religius siswa, guru PAI dan pihak sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa. Beberapa strategi yang bisa diterapkan antara lain:

Kolaborasi antara Sekolah dan Keluarga: Sekolah perlu lebih aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan moral religius siswa, misalnya melalui kegiatan pengajian atau parenting class yang berfokus pada pendidikan agama di rumah.

Program Pembiasaan Religius: Sekolah dapat mengadakan program-program pembiasaan religius, seperti shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, atau kegiatan sosial berbasis keagamaan, untuk memperkuat praktik moral religius di kalangan siswa.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Guru dapat memanfaatkan media digital dan teknologi untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik, misalnya melalui video edukasi tentang moral agama atau aplikasi pembelajaran interaktif.

DISKUSI

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien dalam menanamkan nilai moral dan religius pada peserta didik. Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan kualitas kurikulum dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan PAI yang lebih optimal dan berkesinambungan dalam membentuk karakter siswa yang baik dan religius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan moral religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 057759 Air Tenang sudah berjalan dengan baik, dengan penekanan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan dalam beribadah. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial yang bisa mengganggu internalisasi nilai-nilai tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara sekolah dan keluarga serta penguatan program pembiasaan religius perlu dilakukan secara berkelanjutan.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

REFERENSI

- Afif, M., Nurhakim, A., & Dian, A. (2021). Integrasi Moral dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 1-12.
- Ainin, S., Sutarto, & Ilyas, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dalam Upaya Membentuk Karakter Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 109-123.
- Al-Fathoni, A. M. (2021). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Kajian Kontekstual terhadap Sistem, Kurikulum, dan Implementasinya. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 113-124.
- Anas, A., & Mulyadi, M. (2020). Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 50-61.
- Farida, U., & Rasyid, M. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(2), 217-229.
- Aeni, F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Didaktika: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 17 (2), 234-247.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badruddin, H. (2021). Pembentukan Moral Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 1-17.
- Djakaria, E., & Yusuf, M. (2020). Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 1-14.
- Muhaimin, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep, Landasan dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Wiene, and Karina Wanda. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (December 31, 2023): 810-817. Accessed October 2, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2191>.